

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Banyak elemen yang berkontribusi terhadap kinerja sekolah, dan salah satunya adalah posisi kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan tanggung jawab administratif untuk mencapai tujuan pendidikan sekolah. Pencapaian pendidikan berkualitas tinggi diharapkan akan dibantu dan sekaligus diaktifkan oleh kepemimpinan sekolah yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi dan memobilisasi semua sumber daya pendidikan. Sebagai seorang manajer, kepala sekolah perlu mempunyai rencana terbaik untuk memberdayakan kelas melalui upaya kolaboratif, memberi mereka kesempatan untuk maju dalam karir mereka, dan mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam berbagai program yang bermanfaat bagi inisiatif sekolah. Kapasitas untuk merencanakan program, mengorganisasikan orang dan organisasi, mengaktifkan anggota staf dan guru, dan memaksimalkan sumber daya sekolah, semuanya merupakan bagian dari uraian tugas manajer bagi kepala sekolah (Mulyasa, 2007).

Guru dapat melaksanakan kewajiban profesionalnya dengan kekuatan yang lebih besar karena keterlibatan kepala sekolah dalam menyediakan fasilitas pembelajaran, mendorong pertumbuhan jabatan guru, dan dukungan profesional lainnya. Sesuai dengan fungsi dan tugas kepala sekolah yang meliputi manajer, pengawas, pendidik, administrator, inovator, dan motivator, maka kepala sekolah mempunyai kewajiban yang sangat besar sebagai pemimpin di sekolah untuk memenuhi harapan banyak pihak yang terkait. Unsur penting lainnya dalam menentukan keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuannya adalah kepala sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah harus terus meningkatkan efektivitas staf dalam

pekerjaan mereka. Mengingat peran penting dan strategis mereka dalam mencapai tujuan sekolah, kepala sekolah harus membina hubungan positif dengan seluruh anggota staf untuk memaksimalkan pencapaian tujuan akademik dan sekolah. Kepala sekolah berfungsi sebagai tokoh utama lembaga (Inayati, 2014).

Untuk meningkatkan pemberdayaan guru dalam proses pembelajaran, pengelola sekolah mempunyai peran yang besar dalam merencanakan kegiatan pendidikan. Sebagai seorang pemimpin, berarti kepala sekolah mempunyai tugas untuk membangun kompetensi guru melalui Manajemen Sumber Daya Manusia. Dengan kata lain, kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan profesionalisme guru. Peran kepala sekolah sangat penting dalam membentuk pertumbuhan guru. Jika kepala sekolah dapat membantu guru mencapai potensi penuh mereka sambil memberi mereka ruang untuk bergerak, bebas dari batasan, dan didorong untuk mengambil lebih banyak tanggung jawab dan pengabdian terhadap pekerjaan mereka, maka peran ini dapat bermanfaat (Susanto, & Muhyadi, 2016).

Salah satu elemen pendidikan yaitu guru, mempunyai peran dalam mengatur pengajaran di kelas, yang mempengaruhi seberapa baik siswa belajar. Orang pertama di kelas yang menghadapi kesulitan proses pembelajaran adalah instruktur. Mereka harus benar-benar menyadari tanggung jawab mereka sebagai manajer kelas. Oleh karena itu, pendidik perlu meningkatkan kompetensinya. agar guru dapat menerapkan strategi pengajaran yang sesuai selama kegiatan kelas dan agar siswa dapat memahami sepenuhnya konten yang dibahas. (Susanto, & Muhyadi, 2016). Sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas tidak dapat dipisahkan dari lembaga pendidikan, tenaga pengajar, dan gurunya yang merupakan pendidik yang secara aktif mendampingi siswa dalam mewujudkan potensi dirinya secara maksimal. Mereka yang bertanggung jawab

menyelenggarakan pendidikan, menciptakan dan mengelolanya, atau menawarkan layanan teknis di bidang pendidikan merupakan pelaku kunci dalam penyelenggaraan pendidikan (Lupita, Rahman, & Urip, 2020).

Guru harus memiliki gelar mengajar yang profesional karena mereka merupakan salah satu unsur pendidikan yang terlibat dalam proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengembangan kompetensi guru. Sebagai figur yang paling berkuasa di suatu institusi, kepala sekolah mempunyai dampak yang signifikan terhadap kinerja sekolah, khususnya dalam hal peningkatan kompetensi guru. Kepala sekolah yang kompeten harus dapat menggunakan posisi kepemimpinannya untuk berupaya meningkatkan kompetensi guru (Susanto, & Muhyadi, 2016).

Setelah beberapa lama bekerja sebagai guru, seseorang dapat maju menjadi kepala sekolah, yang mempunyai kedudukan tertinggi dan fungsi penting dalam sistem sekolah. Seorang kepala sekolah harus memenuhi persyaratan khusus untuk dapat diangkat. Tidak mungkin melaksanakan pengangkatan sebagai kepala sekolah tanpa persetujuan bersama. Usia, pangkat, pengalaman, dan latar belakang pendidikan seorang calon merupakan salah satu kualifikasi yang harus dipenuhi sebelum dapat diangkat menjadi kepala sekolah. Untuk memenuhi tanggung jawabnya sebagai kepala sekolah, ia harus memiliki kemampuan kepemimpinan yang diperlukan untuk mengatasi segala hambatan yang mungkin dihadapi lembaga. Untuk mencapai tujuannya, ia menggunakan berbagai strategi, antara lain pengawasan yang efektif, penanaman etos kerja pada bawahan, komunikasi yang efektif, pemanfaatan fasilitas, dan pemikiran rasional. Kepala sekolah harus senantiasa melakukan pemikiran kritis guna menyelesaikan permasalahan yang muncul. Perbedaan pendapat sering terjadi di antara anggota organisasi ketika berupaya mencapai tujuan (Yusuf, 2020).

Oleh karena guru merupakan tenaga pengajar yang memegang peranan penting

dan strategis dalam menentukan tercapainya tujuan pendidikan, maka pengembangan sumber daya manusia khususnya guru menjadi hal yang krusial. Untuk memberikan arahan, instruksi, dan pelatihan yang pada akhirnya akan menghasilkan lulusan dengan kualitas terbaik, guru terlibat langsung dengan siswa. Peran guru sebagai agen pembelajaran dan profesional bekerja sama untuk meningkatkan standar pendidikan di negara ini dan menjadikan mereka lebih bermartabat. Guru berfungsi sebagai fasilitator, pemberi semangat, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan sumber inspirasi belajar bagi siswanya. Mereka juga dikenal sebagai agen pembelajaran. Melalui pengajaran, pendampingan, dan pelatihan dalam proses pendidikan, guru perlu memusatkan perhatian dan menstimulasi berbagai aspek bidang kemampuan peserta. (Yusuf, 2020).

Kompetensi profesional merupakan salah satu keterampilan yang perlu dimiliki oleh seorang pendidik. Kompetensi profesional adalah kemampuan memahami materi pelajaran secara menyeluruh untuk menghasilkan peserta didik berkaliber tinggi yang memenuhi Standar Nasional Pendidikan. Memahami persyaratan minimal aspek-aspek yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik atau dikenal dengan Standar Nasional Pendidikan, memahami dasar-dasar pendidikan, dan melaksanakan tugas administrasi sekolah sebagai pendukung profesi guru merupakan komponen penting kompetensi profesional yang perlu dipahami. Kepala sekolah juga harus mampu memobilisasi sumber daya untuk pengembangan kurikulum, pembelajaran, manajemen ketenagakerjaan, saran dan infrastruktur, membangun hubungan dengan masyarakat, dan merencanakan dan mengevaluasi program selain sumber daya keuangan untuk menumbuhkan iklim sekolah yang positif. Tugas kepala sekolah sangat penting untuk meningkatkan kualitas instruktur di kelas. Kepala sekolah harus mengembangkan sumber daya manusianya sesuai dengan tugasnya masing-masing, padahal peranannya

adalah mengelola sekolah melalui pendayagunaan sumber daya manusia.

Guru perlu mewaspadai dan menerima pembaruan, perubahan, dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang selalu berkembang untuk memenuhi tuntutan masyarakat modern. Untuk memastikan bahwa pendidikan yang diterima anak-anak tidak ketinggalan zaman, merupakan tanggung jawab guru untuk terus memperluas keahlian mereka dan meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Namun pada kenyataannya saat ini masih banyak guru yang menjalankan tugasnya dengan tidak profesional. Karena berbagai alasan, termasuk menyita waktu kelas yang kosong, banyak pendidik memberikan materi yang tidak sesuai dengan materi pelajaran yang mereka kuasai. Mayoritas strategi pembelajaran yang digunakan oleh pendidik hanya bersifat repetitif dan tidak sesuai dengan materi pelajaran atau kebutuhan psikologis siswanya. Selain permasalahan-permasalahan di atas, yang banyak menyebabkan guru melakukan tugasnya secara tidak profesional, terdapat permasalahan lain yang turut menyebabkan kegagalan guru, seperti buruknya sarana dan prasarana di sekolah tempat mereka bekerja dan berbagai masalah pribadi, masalah keluarga, dan masyarakat. ahli di kelas (Paryadi, 2015).

Dari observasi awal permasalahan yang muncul tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru, masih rendahnya kemampuan guru dalam mengintegrasikan al-quran pada proses pembelajaran. Jadi, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dalam mengintegrasikan Al-Qur'an pada proses belajar mengajar, namun yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah dari segi manajemen sekolahnya seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dalam mengintegrasikan Al-Qur'an pada proses belajar mengajar yang terfokus kepada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi di SMP IT An-Nahl Kota Jambi?
2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dalam mengintegrasikan Al-Qur'an pada proses belajar mengajar yang terfokus kepada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi di SMP IT An-Nahl Kota Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dalam mengintegrasikan Al-Qur'an pada proses belajar mengajar yang terfokus kepada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi di SMP IT An-Nahl Kota Jambi; dan
2. Faktor pendukung dan penghambat peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dalam mengintegrasikan Al-Qur'an pada proses belajar mengajar yang terfokus kepada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi di SMP IT An-Nahl Kota Jambi.

1.4 Asumsi Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dalam mengintegrasikan Al-Qur'an yang terfokus kepada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi di SMP IT

An-Nahl Kota Jambi, maka peneliti berasumsi bahwa belum optimalnya peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dalam mengintegrasikan Al-Qur'an pada proses belajar mengajar di SMP IT An-Nahl Kota Jambi.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hal ini bertujuan agar penelitian ini dapat memajukan ilmu pengetahuan. Hasil penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi pengetahuan mengenai fungsi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional pendidik. Selain itu, dapat berguna sebagai bahan tambahan studi akademis.

2. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam memberikan informasi untuk:

a. Terhadap Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan rekomendasi untuk meningkatkan standar lingkungan belajar, guru, dan lembaga pendidikan.

b. Terhadap kepala sekolah

Kepala sekolah yang bersangkutan dapat memanfaatkan informasi dari penelitian ini untuk memenuhi salah satu tugas kepengimpinannya sesuai dengan kebutuhan dan kebutuhan sekolah.

c. Terhadap Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pengetahuan bagi para pendidik untuk membantu mereka meningkatkan kualitas pengajarannya serta pengawasan dan pengelolaan siswa untuk mendukung pembelajaran yang lebih efisien.

d. Terhadap Siswa

Semangat siswa untuk belajar dan pemahaman bahwa motivasi diri mendorong

pembelajaran terlepas dari kebutuhan uniknya dapat tumbuh sebagai hasil dari pendidikan ini.

e. Terhadap peneliti

Dengan maksud dapat membantu masyarakat luas dan memberikan wawasan kepada SMP IT An-Nahl Kota Jambi, diharapkan penelitian ini dapat menambah pengalaman dan pemahaman para sarjana yang lebih umum mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dalam mengintegrasikan Al-Qur'an yang terfokus kepada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi di SMP IT An-Nahl Kota Jambi.

1.6 Batasan Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada : “Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dalam mengintegrasikan Al-Qur'an pada proses belajar mengajar yang terfokus kepada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi di SMP IT An-Nahl Kota Jambi.

1.7 Definisi Istilah

1. Peran Kepala Sekolah

Pemimpin formal lembaga pendidikan adalah kepala sekolah. Karena kepala sekolah merupakan pemegang kekuasaan tertinggi di sekolah, maka mereka diartikan sebagai kepala sekolah. Kepala sekolah adalah tokoh utama di departemen administrasi dan struktural sekolah. Oleh karena itu, ia bertanggung jawab atas pejabat atau karyawan (Sulistiyorini, 2009)

Dalam studi ini, Untuk mewujudkan sekolah yang bermutu dan produktif, tugas kepala sekolah adalah membujuk sumber daya manusia di lingkungan sekolah untuk berkolaborasi guna mencapai visi dan tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Terlepas dari warna kulit, jenis kelamin, atau latar belakang sosial ekonomi, sekolah

yang efektif adalah sekolah yang mengelola dan memanfaatkan seluruh sumber dayanya untuk menjamin kegiatan belajar siswa dapat berjalan tanpa hambatan (Yusuf, 2020). Sebagai pemimpin, kepala sekolah harus mampu menyusun program kerja sekolah, membentuk dan mengelola organisasi, menjadi teladan bagi orang lain dalam menjalankan program kerja, dan memantau kinerja organisasi (manajemen) (Kompri, 2015).

2. Kompetensi Profesional Guru

Keadaan, arah, nilai, tujuan, dan wujud lahiriah ilmu pengetahuan dan wewenang di bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan kegiatan penunjang kehidupan seseorang, semuanya dianggap sebagai aspek profesionalisme guru. Guru profesional adalah pendidik yang memiliki kualifikasi, kompetensi, dan motivasi yang diperlukan untuk mempengaruhi proses belajar siswa dan pada akhirnya memberikan hasil belajar yang lebih baik bagi mereka (Fahmi, 2017).

Dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pada Pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan Kompetensi profesional adalah kemampuan memahami materi pelajaran secara menyeluruh dan ekstensif sehingga dapat membantu peserta didik dalam memenuhi persyaratan kompetensi standar nasional pendidikan. Kompetensi profesional mengacu pada pengetahuan dasar guru tentang pembelajaran dan perilaku manusia, topik studi yang mereka kejar, sikap lingkungan yang dapat diterima, dan keterampilan metodologi pengajaran. Keempat faktor ini dengan fokus pada kemampuan mengajar sangat mempengaruhi seberapa baik guru menjalankan profesinya.

3. Integrasi Al-Qur'an

Integrasi berasal dari bahasa Inggris, *integration*, yang artinya terpadu. Sejak sekitar tahun 1960–1970, ungkapan integrasi khususnya yang berkaitan dengan agama

dan sains mulai dieksplorasi secara luas, dengan berbagai perspektif cendekiawan Muslim tentang "sains dan Islam" menjadi kontributor yang signifikan. Integrasi dapat berarti dua hal: pertama, reintegrasi, yaitu bersatunya ilmu pengetahuan dan agama setelah terpecah belah; dan kedua, kesatuan, yaitu kenyataan bahwa ilmu pengetahuan dan agama selalu bersatu (Khozin, 2016).

Kata Al-Qur'an berasal dari kata qara'a yaqra'u qira'atan yang berarti membaca dan mengikuti pola kata al-rujhan dan al-gufran. Menurut Ali ashShabuni seperti yang dikutip oleh Mashuri Sirojuddin Iqbal dan Ahmad Fudloli Al-Qur'an adalah kalamullah (firman Allah) yang mengandung mukjizat yang diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul, dengan perantaraan yang dapat dipercaya yaitu malaikat Jibril, yang ditulis dalam mushaf dan diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, serta diperintahkan membacanya, diawali dengan surat al-Fatihah (1) dan diakhiri dengan surat an-Nas (114). Al-Qur'an lengkap dengan segala petunjuk yang meliputi seluruh aspek kehidupan dan bersifat universal, sudah barang tentu dasar pendidikan umat Islam adalah bersumber kepada filsafat hidup yang berdasarkan kepada Al-Qur'an (Nurjannah, 2016).

4. Proses Belajar Mengajar

Istilah "proses pembelajaran" dan "proses belajar mengajar" (PBM) merujuk pada pertemuan dua gagasan: pembelajaran yang dipimpin siswa dan pengajaran yang dipimpin oleh guru. Mengajar terfokus pada apa yang harus dilakukan oleh seorang instruktur atau guru sebagai penyaji pelajaran, sedangkan belajar terfokus pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek penerima pelajaran. Dalam proses belajar mengajar, kedua pengertian tersebut melebur dalam suatu kegiatan ketika terjadi interaksi antara guru dengan siswa maupun antar siswa.